

Membedah Syirik : Bahaya Tersembunyi Yang Mengancam Umat Manusia

Arimbi Pramesty^{1*}, Audyni Khalisyah², Delima Delima³, Farah Madina⁴, Fitria Mayasari⁵, Wismanto Wismanto⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Univeritas Muhammadiyah Riau, Indonesia

pramestyrimbi@gmail.com^{1*}, audyni01@gmail.com², delimaapy22@gmail.com³,
farahmadina254@gmail.com⁴, fitria.mayasari@umri.ac.id⁵, wismanto29@umri.ac.id⁶

Korespondensi Penulis : pramestyrimbi@gmail.com*

Abstract. *Shirk, the sin of associating partners with Allah, poses a significant threat to the foundation of faith among Muslims. In the Qur'an, shirk is described as the greatest sin that will not be forgiven except through sincere repentance. This article aims to explore the concept of shirk, define its various forms, and provide examples of major (akbar) and minor (ashgar) shirk. Using a qualitative approach, this research analyzes Islamic literature and Qur'anic verses to examine the impact of shirk on the spiritual and moral lives of Muslims. The findings indicate that shirk can damage an individual's relationship with Allah and threaten moral integrity. In modern contexts, shirk may also manifest in subtle forms, such as materialism. Education on Tawhid, emphasizing the oneness of Allah, is crucial in preventing shirk. This study seeks to raise awareness about the dangers of shirk and the importance of maintaining pure faith. With a better understanding of shirk, it is hoped that individuals can avoid such practices and align their lives with Islamic teachings.*

Keywords: Shirk, Dissect, Hidden dangers, Threats, Mankind.

Abstrak. Syirik, yaitu dosa mempersekutukan Allah, merupakan ancaman serius bagi dasar keimanan umat Islam. Dalam Al-Qur'an, syirik digambarkan sebagai dosa terbesar yang tidak akan diampuni kecuali dengan taubat yang tulus. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep syirik, mendefinisikan berbagai bentuknya, serta memberikan contoh syirik besar (akbar) dan syirik kecil (ashgar). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis literatur Islam dan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengkaji dampak syirik terhadap kehidupan spiritual dan moral umat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syirik dapat merusak hubungan individu dengan Allah dan mengancam integritas moral. Dalam konteks modern, syirik juga dapat muncul dalam bentuk yang lebih halus, seperti materialisme. Pendidikan tentang tauhid, yang menekankan keesaan Allah, sangat penting dalam mencegah syirik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya syirik dan pentingnya menjaga keimanan yang murni. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang syirik, diharapkan individu dapat menghindari praktik tersebut dan menyelaraskan hidup mereka dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Syirik, Membedah, Bahaya tersembunyi, Ancaman, Umat Manusia.

1. PENDAHULUAN

Syirik, atau perbuatan menyekutukan Allah, adalah bahaya yang tersembunyi yang mengancam fondasi manusia. Meskipun dianggap sebagai dosa terbesar dalam Islam, syirik tetap menjadi ancaman yang luas dan berbahaya bagi umat, sering kali muncul dalam bentuk yang halus dan nuansa. Dalam Al-Qur'an, syirik disebutkan sebagai dosa yang tidak dapat diampuni oleh Allah, kecuali jika orang yang melakukannya bertaubat dan kembali kepada jalan yang benar (QS. An-Nisa': 48).

Menurut Yusuf al-Qaradawi (2005), syirik merupakan pengkhianatan terhadap tauhid, landasan utama dalam keimanan umat Islam. Al-Qaradawi menekankan bahwa syirik tidak

hanya menghapus pahala ibadah, tetapi juga mendistorsi akhlak dan nilai-nilai agama. Perilaku syirik dalam masyarakat sering kali muncul dalam bentuk-bentuk yang halus dan tidak disadari, seperti pemujaan terhadap kekayaan, status, atau pengaruh duniawi (Dewi et al., 2024; Faturchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Menurut Muhammad Muhlis (2019), perilaku ini adalah salah satu manifestasi syirik modern, di mana manusia cenderung menempatkan hal-hal material di atas kepentingan akhirat. Fenomena ini, seperti yang dikemukakan oleh Hasiah (2017), merupakan akibat dari ketidaktahuan dan pengaruh budaya lokal yang sangat kuat, sehingga praktik-praktik seperti perdukunan dan pesugihan tetap bertahan dalam masyarakat modern.

Dampak sosial syirik juga sangat berbahaya. Andi Abd. Muis dkk (2023) menyoroti bahwa praktik syirik dapat menimbulkan perpecahan dan konflik dalam masyarakat. Setiap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda sering kali saling mencurigai, bahkan menuduh kelompok lain sebagai pelaku syirik atau kafir. Kondisi ini memicu disharmoni yang mengancam persatuan umat, merusak hubungan sosial, dan pada akhirnya melemahkan solidaritas umat Islam (Dewi et al., 2024).

Syirik tidak hanya berdampak pada aspek teologis dan sosial, tetapi juga moral. Pelaku syirik sering kali terseret ke dalam tindakan tidak bermoral karena mereka meyakini bahwa kekuatan selain Allah dapat memberikan manfaat atau melindungi mereka dari bahaya. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Abd. Muis (2023), keyakinan ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan demi memuaskan entitas yang mereka sembah selain Allah, seperti pencurian, perampokan, atau bahkan pembunuhan (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023a, 2023b).

Pada masa kini, bahaya syirik semakin relevan mengingat pengaruh materialisme dan hedonisme yang terus meningkat di kalangan umat manusia. Pentingnya pendidikan agama yang kuat dalam melawan syirik juga ditekankan oleh Ibnu Taimiyah dan ulama kontemporer lainnya. Mereka mengajarkan bahwa pemurnian tauhid adalah solusi terbaik dalam menghadapi berbagai bentuk syirik yang sering kali tersembunyi di balik tradisi, kebiasaan, atau bahkan kemajuan teknologi. Upaya penguatan tauhid melalui pendidikan keagamaan dapat menjadi benteng yang kuat dalam mencegah umat Islam terjerumus ke dalam syirik, baik yang disadari maupun tidak disadari (Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023).

Dengan demikian, memahami bahaya syirik dan menanggulangnya merupakan tugas yang mendesak bagi setiap muslim. Kajian ini akan menggali lebih dalam tentang berbagai

bentuk syirik dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan moral umat manusia, serta menawarkan solusi untuk memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip tauhid yang murni.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami esensi bahaya syirik dalam kehidupan manusia dari berbagai perspektif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bahasan tentang syirik bersifat konseptual dan abstrak, sehingga lebih sesuai dianalisis melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan refleksi mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah, majalah, dan literatur terkini yang relevan dengan tema syirik dan dampaknya terhadap akidah dan kehidupan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk syirik yang masih berkembang di masyarakat modern, serta memberikan solusi bagaimana pencegahannya melalui pendekatan pendidikan dan dakwah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Bentuk-Bentuk Syirik

Syirik dalam literatur Islam dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Syirik Akbar (besar) dan Syirik Asghar (kecil).

a. Syirik Akbar (Besar):

Syirik akbar merupakan tindakan yang jelas menyekutukan Allah. Contoh paling nyata dari syirik akbar adalah menyembah berhala atau menganggap makhluk sebagai Tuhan. Dalam konteks masyarakat modern, praktik ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti perdukunan, di mana seseorang meminta bantuan kepada dukun atau paranormal untuk mendapatkan petunjuk atau solusi atas masalah hidup (Mualif et al., 2024a, 2024b, 2024c). Selain itu, penggunaan jimat atau benda-benda keramat yang diyakini dapat memberikan perlindungan atau keberuntungan juga termasuk dalam kategori syirik akbar. Ritual pemujaan terhadap benda-benda tertentu, seperti patung atau simbol-simbol yang dianggap sakral, juga merupakan bentuk nyata dari syirik akbar.

b. Syirik Asghar (Kecil):

Syirik asghar lebih halus dan sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Bentuk-bentuk syirik asghar ini dapat mencakup *riya'* (pamer dalam ibadah), di mana seseorang melakukan ibadah bukan karena Allah, tetapi untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Selain

itu, menempatkan dunia di atas akhirat, seperti terlalu mengejar kekayaan dan status sosial, juga merupakan bentuk syirik asghar. Ketergantungan yang berlebihan pada kekayaan dan kekuasaan, serta menganggap bahwa semua keberhasilan berasal dari usaha pribadi tanpa mengaitkannya dengan kehendak Allah, juga termasuk dalam kategori ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak praktik syirik ini sering kali tidak disadari. Misalnya, mempercayai ramalan nasib atau zodiak, berdoa di makam untuk meminta kekayaan, atau mempercayai benda-benda keramat yang dianggap memiliki kekuatan tertentu. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa bentuk syirik modern sering kali bersembunyi di balik tradisi budaya dan kepercayaan lokal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya syirik dan mengedukasi mereka mengenai pentingnya menjaga tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan umat Islam dapat terhindar dari praktik-praktik syirik yang merugikan.

Dampak Syirik terhadap Akidah dan Moralitas

Syirik membawa dampak besar pada spiritualitas dan akidah seseorang. Dari perspektif teologis, syirik mengancam prinsip tauhid yang merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa syirik adalah dosa yang paling besar dan tidak akan diampuni kecuali dengan taubat.

Selain merusak akidah, syirik juga memiliki dampak yang merusak moralitas. Pelaku syirik sering kali terlibat dalam tindakan-tindakan yang tidak bermoral karena keyakinan mereka bahwa entitas lain, selain Allah, dapat memberikan manfaat atau melindungi dari bahaya. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, seseorang bisa melakukan tindakan ilegal atau bahkan kriminal, seperti pencurian atau pembunuhan, karena keyakinan pada kekuatan jimat atau entitas spiritual lain.

Pengaruh Syirik terhadap Kehidupan Sosial

Syirik tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kehidupan sosial. Dalam masyarakat, syirik dapat menyebabkan perpecahan dan konflik, terutama di daerah-daerah yang masih mempertahankan kepercayaan animisme atau tradisi lokal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Misalnya, kepercayaan terhadap kekuatan supranatural tertentu di satu kelompok dapat membuat kelompok lain menuduh mereka sebagai penyembah selain Allah, yang dapat memicu konflik antar komunitas.

Syirik juga menciptakan ketidakpercayaan antarindividu dalam masyarakat. Orang yang terlibat dalam praktik syirik sering kali dianggap sebagai pengkhianat akidah dan menjadi sumber fitnah dalam masyarakat. Akibatnya, syirik mengganggu harmoni sosial dan solidaritas komunitas. Adapun bahaya dan ancaman dari melakukan perbuatan syirik, berikut di antaranya adalah:

a. Menghancurkan Seluruh Amalan

Allah SWT berfirman "Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka menyekutukan Allah niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am : 88)

b. Hilangnya Rasa Aman di Dunia dan Akhirat

Allah SWT berfirman "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al An'am: 82) (Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018)

c. Dosa Syirik Tidak Terampuni

Allah SWT berfirman "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dosa syirik, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." (QS. An Nisa': 48)

d. Pelaku Syirik Kekal Dalam Neraka

Allah SWT berfirman "Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruknya makhluk." (QS. Al Bayyinah: 6)

e. Syirik Seburuk-buruk Perbuatan Zhalim dan Seburuk-buruk Dosa

Allah SWT berfirman "Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar". (QS. An Nisa': 48)

f. Sholatnya tidak akan diterima oleh Allah selama 40 hari atau 40 malam

“Siapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal, lalu ia membenarkan apa yang dikatakannya, maka sungguh ia telah kufur kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad.” (HR. Ahmad) (Amri & Tulab, 2018; Ayu et al., 2024; Mualif et al., 2024a, 2024b)

g. Menghapus Amalan yang Terkait dengan Ibadah

Rasulullah SAW bersabda “Maukah kamu kuberitahu tentang sesuatu yang menurutku lebih aku khawatirkan terhadap kalian daripada (fitnah) al-Masih ad-Dajjal? Para sahabat berkata, “Tentu saja”. Beliau bersabda, “Syirik Khafi (syirik tersembunyi), yaitu ketika seseorang berdiri mengerjakan shalat, dia perbagus shalatnya karena mengetahui ada orang lain yang memperhatikannya.” (HR. Ahmad dalam musnadnya. Dihasankan oleh Syaikh Albani Shahiihul Jami’ no.2604)

h. Allah dan Rasul-Nya Berlepas Diri dari Orang yang Berbuat Syirik

Allah SWT berfirman “Dan (inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik.” (QS. At Taubah: 3) (Aini & Effane, 2023; Khaerunisa & others, 2023; Mualif et al., 2024c; Wahab Syakhrani STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023)

i. Diharamkannya Surga bagi Pelaku Syirik

Allah SWT berfirman “Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah akan mengharamkan baginya surga dan tempat kembalinya ialah neraka tidalah ada bagi orang-orang yang dholim itu seorang penolong pun.” (QS.Al-Maidah :72) (Billa, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023)

j. Doanya Tidak Terkabul

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma’ruf dan nahi munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun do’a kalian tidak lagi dikabulkan.” (H.R. At-Tirmidzi).

Upaya Pencegahan Syirik melalui Pendidikan Agama

Pendidikan tauhid menjadi cara yang paling efektif dalam mencegah berkembangnya syirik di masyarakat. Berdasarkan analisis, lembaga-lembaga pendidikan agama harus fokus pada penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini untuk memurnikan akidah umat Islam dari pengaruh syirik. Para ulama dan pendidik agama memiliki peran penting dalam menyampaikan pemahaman yang benar mengenai bahaya syirik serta cara-cara menghindarinya.

Kampanye-kampanye kesadaran di media sosial juga perlu diperkuat untuk menjangkau kalangan muda yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya populer yang sering kali menyebarkan nilai-nilai materialisme dan sekularisme. Selain itu, khutbah dan dakwah yang menekankan pentingnya tauhid dan bahaya syirik harus terus dilakukan di masjid-masjid dan komunitas.

Rekomendasi untuk Penanganan Syirik di Era Modern

Menghadapi tantangan era modern, syirik sering muncul dalam bentuk materialisme, di mana kekayaan, kekuasaan, dan status menjadi "berhala baru" bagi sebagian umat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dalam dakwah dan pendidikan agama, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti teknologi dan globalisasi. Misalnya, pemahaman tentang bagaimana syirik bisa muncul dalam bentuk ketergantungan pada teknologi atau hiburan perlu disosialisasikan.

Pemerintah dan organisasi keagamaan juga harus bekerja sama untuk mengurangi praktik-praktik perdukunan atau ritual keagamaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang menjurus pada praktik syirik perlu ditingkatkan melalui regulasi yang ketat.

4. KESIMPULAN

Syirik merupakan dosa besar yang paling dibenci oleh Allah. Hal ini karena syirik merupakan bentuk pengkhianatan terhadap Allah. Syirik terbagi menjadi syirik akbar yaitu syirik besar dan syirik asghar yaitu syirik kecil. Perbuatan syirik yang disadari sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaktahuan, kesalahpahaman, dan ketakutan.

Bentuk syirik yang umum terlihat dalam menjadikan kekayaan, status, dan kekuasaan sebagai prioritas, serta melakukan ritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti berdoa kepada benda-benda suci. Dampak syirik sangat merugikan, merusak hubungan spiritual antara individu dan Allah, serta memicu perpecahan dalam masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong tindakan tidak bermoral.

Oleh karena itu, upaya preventif sangat penting, seperti penguatan pendidikan agama dan dakwah yang berkelanjutan. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya syirik dapat membantu umat Islam terhindar dari ancaman ini. Dengan pemahaman tauhid yang kuat, umat dapat menjaga keselamatan spiritual dan sosial. Membangun kesadaran akan bahaya syirik adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. N., & Effane, A. (2023). Urgensi manajemen keuangan dan model penganggaran pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 125–134.
- Amri, M. S., & Tulab, T. (2018). Tauhid: Prinsip keluarga dalam Islam. *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 1(2).
- Ayu, C., Sari, W., Hafsyah, N., Fazela, K., & Nayla, P. (2024). Pemahaman pentingnya tauhid dalam kehidupan umat Islam. 293–305.
- Billa, D. S. (2023). Kajian tentang syirik dalam perspektif hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 101–112.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan dampaknya bagi kehidupan manusia. 2(1).
- Faturrchman Saleh, Fauzan Mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, Wahyu Rayan Kenedi, W. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. 2(1).
- Khaerunisa, H., & others. (2023). Pembelajaran inklusif: Membangun kesetaraan di dalam kelas pada masa pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234–2244.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis Sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Wahab Syakhrani STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A. (2023). Perdebatan aspek-aspek ketuhanan dalam teologi Islam dan kaitannya dengan kalimat tauhid (Analisis terhadap tiga mazhab besar teologi klasik; Mu'tazilah, Asyariyah, dan al-Maturidiyah). *Agustus*, 3(2), 2809–3712.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). Kitabut tauhid “Esa-kanlah aku.” Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). Syarah kitab empat kaidah dasar memahami tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Mualif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada sekolah dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.

- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023a). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023b). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.